

SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING DIKALANGAN SISWA

Tadenius M Harefa^{1*}, **Jesima Putri Manik**², **Charlos H Yahaubun**³, **Delvis Gomie**⁴, **Alfredo Antoni**⁵,
Sonya Kesamay⁶, **Yohanes Serlaut**⁷, **Samuel Patra Ritiauw**⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Pattimura

*Email korespondensi: tadeniusharefa24@gmail.com

Abstrak

Kasus bully sudah tidak asing terdengar di telinga para pengamat media massa. News anchor membacakan melalui media elektronik televisi, penyiar menjelaskan melalui media elektronik radio, dan para wartawan menuliskannya di berbagai surat kabar. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan materi tentang bullying kepada seluruh siswa. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini dengan melakukan observasi dan pemaparan materi secara langsung. Hasil dari semua isi kuesioner itu terlihat bahwa tindakan bullying sering terjadi pada siswa SMA dibandingkan dengan siswa SMP dan SD Negeri Ullath. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor baik secara lingkungan sosial, keluarga maupun dari media sosial. Untuk mengatasi hal itu kami selaku mahasiswa KKN Negeri Ullath memberikan himbauan kepada seluruh siswa untuk tidak melakukan tindakan bullying.

Kata kunci: *bullying, siswa, negeri ullath*

Abstract

Cases of bullying are no strangers to the ears of mass media observers. Newsreaders read it through electronic television media, announcers explain it through electronic radio media, and journalists write about it in various newspapers. This socialization activity aims to provide an explanation of material about bullying to all students. The method used in this service is by direct observation and presentation of material. The results of all the contents of the questionnaire show that acts of bullying often occur in high school students compared to students of Ullath Public Middle School and Elementary School. This is due to several factors both in the social environment, family and from social media. To overcome this, we, as Ullath State Community Service students, appeal to all students not to bully.

Keywords: *bullying, students, ullath country*

1. PENDAHULUAN

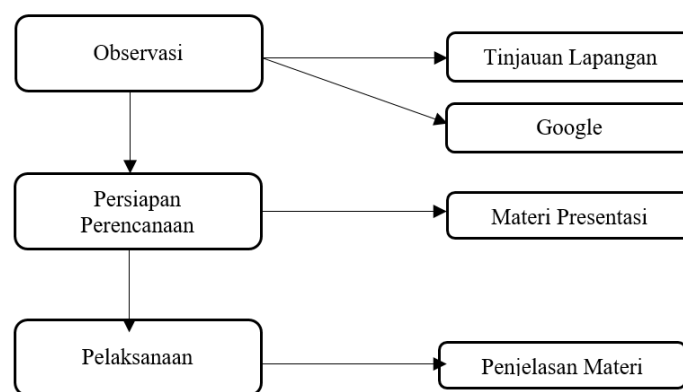
Di Indonesia berbagai kasus bully sudah tidak asing terdengar di telinga para pengamat media massa. News anchor membacakan melalui media elektronik televisi, penyiar menjelaskan melalui media elektronik radio, dan para wartawan menuliskannya di berbagai surat kabar. Seringkali hukum dan pemerintah kurang cepat dan cermat dalam menangani kasus bully di Indonesia. Akhirnya pelaku dan korban bully terus bertambah seiring berjalannya waktu. Semakin banyak yang jahat, semakin banyak pula yang tertindas. Bullying itu sendiri adalah tindakan mengintimidasi seseorang melalui sikap, tindakan, dan perkataan. Jadi, bullying tidak terbatas pada penyiksaan secara fisik, tetapi juga psikis. Mengucilkan dan menggossipkan seseorang juga termasuk tindakan bullying.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah memegang peran penting dalam perkembangan psikologi, sosial, dan emosi seorang remaja. Lingkungan pergaulan yang positif akan berdampak pada perkembangan mental yang positif, demikianpun sebaliknya. Misalnya, kasus bullying yang banyak terjadi di lingkungan sekolah. Mengganggu atau mengganggu adalah dasar kata bullying dalam bahasa Inggris (bully). Agresi, kekerasan verbal, kekerasan fisik adalah komponen perilaku bullying yang biasanya dilakukan dengan sengaja. Trevi menegaskan bahwa perilaku bullying juga terjadi apabila sekelompok orang merasa kuat dan perilaku tersebut digunakan untuk menyakiti orang lemah (Bulu, 2019).

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, instutisional, dan kemitraan sebagai salah satu bentuk kegiatan tridarma perguruan tinggi. Dengan adanya KKN apa yang sudah diterima selama didalam perkuliahan dapat diaplikasikan langsung kepada masyarakat. Dengan KKN tersebut diharapkan dapat meningkatkan sikap kemandirian dan kerja tim bagi mahasiswa. Kegiatan-kegiatan KKN dapat melengkapi pemberdayaan diri mahasiswa dalam menuju kompetensi profesionalisme. Dengan demikian kegiatan-kegiatan KKN diharapkan mahasiswa mampu mengabdikan diri dilingkungan masyarakat dengan bermodalkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan. Kuliah kerja nyata (KKN) diselenggarakan bagi mahasiswa yang menempuh jenjang keguruan dan non keguruan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa khususnya pada lingkungan masyarakat, serta tak dapat dikesampingkan bahwa setiap mahsiswa pelaksana KKN hendaknya mampu menjaga perilaku sopan santun dan adab berbudaya serta menempatkan diri dengan benar terhadap setiap warga atau masyarakat di lokasi KKN dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi mahasiswa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian terhadap masyarakat dilakukan dengan sosialisasi pencegahan bullying di kalangan siswa SD, SMP dan SMA di Negeri Ullath dan adapun metode kegiatan yang dilakukan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi bullying merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris. Bullying berasal dari kata bully yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena bullying di antaranya adalah penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi (Susanti, 2006). Barbara Coloroso (2003:44) "Bullying adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak.

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai bullying. Seperti pendapat Olweus (1993) dalam pikiran rakyat, 5 Juli 2007: "Bullying can consist of any action that is used to hurt another child repeatedly and without cause". Bullying merupakan perilaku yang ditujukan untuk melukai siswa lain secara terus-menerus dan tanpa sebab. Sedangkan menurut Rigby (2005; dalam Anesty, 2009) merumuskan bahwa "bullying" merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini

dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang (Retno Astuti, 2008: 3). Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2001) mendefinisikan school bullying sebagai perilaku agresif kekuasaan terhadap siswa yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/kelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Beberapa ahli meragukan pengertian-pengertian di atas bahwa bullying hanya sekedar keinginan untuk menyakiti orang lain, mereka memandang bahwa "keinginan untuk menyakiti seseorang" dan "benar-benar menyakiti seseorang" merupakan dua hal yang jelas berbeda. Oleh karena itu beberapa ahli psikologi menambahkan bahwa bullying merupakan sesuatu yang dilakukan bukan sekedar dipikirkan oleh pelakunya, keinginan untuk menyakiti orang lain dalam bullying selalu diikuti oleh tindakan negatif.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bullying merupakan serangan berulang secara fisik, psikologis, sosial, ataupun verbal, yang dilakukan dalam posisi kekuatan yang secara situasional didefinisikan untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri. Bullying merupakan bentuk awal dari perilaku agresif yaitu tingkah laku yang kasar. Bisa secara fisik, psikis, melalui kata-kata, ataupun kombinasi dari ketiganya. Hal itu bisa dilakukan oleh kelompok atau individu. Pelaku mengambil keuntungan dari orang lain yang dilihatnya mudah diserang. Tindakannya bisa dengan mengejek nama, korban diganggu atau diasingkan dan dapat merugikan korban.

Barbara Coloroso (2006:47-50) membagi jenis-jenis bullying kedalam empat jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Bullying secara verbal; perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya. Dari ketiga jenis bullying, bullying dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan dan bullying bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku bullying yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.
- b. Bullying secara fisik; yang termasuk dalam jenis ini ialah memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Kendati bullying jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian bullying secara fisik tidak sebanyak bullying dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan bullying dalam bentuk fisik kerap merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakantindakan kriminal yang lebih lanjut.
- c. Bullying secara relasional; adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek. Bullying dalam bentuk ini cenderung perilaku bullying yang paling sulit dideteksi dari luar. Bullying secara relasional mencapai puncak kekuatannya diawal masa remaja, karena saat itu terjadi perubahan fisik, mental emosional dan seksual remaja. Ini adalah saat ketika remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.
- d. Bullying elektronik; merupakan bentuk perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. Bullying jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja

yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisai di kalangan siswa SMA, SMP, dan SD

Dalam program kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di kalangan SMA, SMP, dan SD Negeri Ullath yang dilaksanakan selama 3 hari dimana pada hari Selasa 9 Mei 2023 di mulai dengan pada sekolah dasar dengan mempresentasikan materi penjelasan bullying, serta memberikan himbauan kepada seluruh siswa untuk tidak melakukan bullying. Dilanjutkan hari kedua, Rabu 10 Mei 2023 dengan materi yang sama untuk kalangan siswa SMA, di kalangan siswa SMA tindakan bullying lebih sering terjadi. Kemudian di hari ketiga, Kamis 11 Mei 2023 di kalangan SMP dengan materi yang sama.

Dalam pemaparan materi kami selaku mahasiswa KKN Negeri Ullath terlebih dahulu kami menanyakan kepada seluruh siswa baik SMA, SMP, maupun SD mengenai apa itu bullying, namun rata-rata siswa SD dan SMP masih belum mengerti seperti apa tindakan bullying, di bandingkan dengan siswa SMA rata-rata mereka sudah memahami kata arti bullying dan tindakan-tindakan bullying. Kemudian setelah selesai pemaparan materi, kami mahasiswa KKN memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya selintas tentang materi sosialisasi.

Setelah sesi tanya jawab selesai, kami membagikan kuesioner kepada seluruh siswa mengenai apa saja tindakan bullying yang pernah terjadi atau pernah mereka alami. Hasil dari semua isi kuesioner itu terlihat bahwa tindakan bullying sering terjadi pada siswa SMA di bandingkan dengan siswa SMP dan SD Negeri Ullath. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor baik secara dari lingkungan sosial, keluarga maupun dari media sosial. Untuk mengatasi hal itu kami selaku mahasiswa KKN Negeri Ullath memberikan himbauan kepada seluruh siswa untuk tidak melakukan tindakan *bullying*.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa bullying merupakan serangan berulang secara fisik, psikologis, sosial, ataupun verbal, yang dilakukan dalam posisi kekuatan yang secara situasional didefinisikan untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri. Bullying merupakan bentuk awal dari perilaku agresif yaitu tingkah laku yang kasar. Bisa secara fisik, psikis, melalui kata-kata, ataupun kombinasi dari ketiganya. Hal tersebut dapat dilakukan oleh kelompok atau individu. Pelaku bully mengambil keuntungan dari orang lain yang dilihatnya mudah diserang. Tindakannya bisa dengan mengejek nama, korban diganggu atau diasingkan sehingga dapat merugikan korban. Perilaku bullying di kalangan pelajar adalah sebuah bentuk perilaku yang menyimpang dan berbahaya, sehingga penanganan bullying harus dilakukan secara intensif. Bullying dapat terjadi di mana saja, terhadap siapa saja, dan bisa terjadi di semua lingkungan sekolah, tanpa ditentukan oleh batasan ukuran maupun tipe sekolah.

Khusus Siswa SD untuk tindakan pencegahan tindakan bullying masih kurang dan masih banyak terjadi tindakan-tindakan pembulian yang terjadi, karena kurangnya pembinaan dari berbagai aspek di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah, sedangkan untuk kalangan siswa SMP Negeri Ullath masih banyak juga kasus-kasus pembulian yang terjadi contoh ada perkelahian/tauran yang terjadi antar kelas sehingga dapat di simpulkan bahwa untuk kalangan siswa SD dan SMP masih sering terjadi kasus-kasus pembulian, Demikian untuk Siswa SMA Negeri Ullath sendiri Terbilang baik, karena beberapa siswa dan siswa sudah mengerti seperti apa itu tindakan bullying sehingga untuk kalangan Siswa SMA sendiri terbilang sangat bagus untuk jaman sekarang, karna di luar sana sangat banyak terjadi untuk siswa SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Coloroso, Barbara. Penindas, Tertindas, dan Penonton. (2006). *Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka
- Djuwita, Ratna. (2006). *Kekerasan Tersembunyi di Sekolah: Aspek-aspek Psikososial dari Bullying*. Makalah dalam Workshop Bullying: Masalah Tersembunyi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia. Jakarta
- Nuraini, R. (2008). *Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Pertama*. Skripsi di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI Bandung
- Sanders, Cheryl E. & Gary D. Phye. (2004). *Bullying Implication for The Classroom*. California: Elsevier Academic Press
- Sulisrudatin, N. (2018). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2).
- Tattum, D. & Tattum. E. (1992). *Social education and personal development*. London: David Fulton